

RESPON MASYARAKAT TERHADAP REKRUTMEN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG BERBASIS *COMPUTER ASSISTED TEST* DI DISTRIK SAUSAPOR KABUPATEN TAMBRAUW

Nur Hidayah¹, Masni Banggu^{2*}, Anifa³

¹ Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muahmmsdiyah Sorong, Indonesia

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muahmmsdiyah Sorong, Indonesia

³ Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muahmmsdiyah Sorong, Indonesia

***Korespondensi:** masnibanggu05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Public's Response to the CAT-based Recruitment of Civil Servants, efforts to improve the use of CAT and the barriers to CAT-based CPNS recruitment in the Sausapor district, Tambrauw Regency. This research is a descriptive analysis with the aim of providing an overview of the situation that occurs by using qualitative analysis. The results of this study are that most people agree that the implementation of CPNS recruitment is done online because they can find out what a Computer Assisted Test system is, can keep up with modern times and know more about developing technology. There is a small part of the community who does not agree if the implementation of this test is carried out online due to the lack of socialization to the community regarding CPNS Recruitment based on the Computer Assisted Test and there are still many people who do not understand technology.

Keywords: *Community Response, CPNS Recruitment, Computer Assisted Test*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Respon Masyarakat Terhadap Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil yang berbasis CAT, upaya menyempurnakan penggunaan CAT dan hambatan dalam rekrutmen CPNS berbasis CAT di distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk memberi gambaran mengenai situasi yang terjadi dengan menggunakan analisa kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat sebagian besar setuju jika pelaksanaan rekrutmen CPNS dilakukan secara online dikarenakan dapat mengetahui apa itu sistem *Computer Assisted Test*, bisa mengikuti perkembangan zaman yang sudah modern dan lebih mengetahui ilmu pengetahuan teknologi yang sedang berkembang. Ada sebagian kecil dari masyarakat yang tidak setuju jika pelaksanaan tes ini dilakukan secara online dikarenakan kurang adanya sosialisai terhadap masyarakat terkait Rekrutmen CPNS yang berbasis *Computer Assisted Test* dan masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang teknologi.

Kata kunci : Respon Masyarakat, Rekrutmen CPNS, *Computer Assisted Test*

PENDAHULUAN

Dalam penataan sumber daya manusia, Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah telah menetapkan kebijakan penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil. Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil mengatur Manajemen PNS itu meliputi penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensiun dan jaminan hari tua dan perlindungan. Pemerintah merubah sistem rekrutmen CPNS dari manual menjadi komputerisasi, hal ini dilakukan agar menghasilkan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang professional dibidangnya, memiliki nilai dasar mempuni, memiliki etika profesi, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Rekrutmen atau seleksi yang berbasis sistem CAT merupakan salah satu kompetensi dengan akurasi data lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional yang biasanya digunakan dalam mengidentifikasi kesesuaian calon pegawai negeri sipil dengan tuntutan kompetensi organisasi pemerintahan (Rusdi, Zainnur

M. 2017). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi tampilan birokrasi pemerintahan dan berkembang pula berbagai metode yang digunakan untuk merekrut CPNS. Badan Kepegawaian Negara (BKN) memperkenalkan sistem seleksi yang terintegrasi dengan sistem komputer, yang dikenal dengan istilah CAT (*Computer Assisted Test*).

Seleksi *Computer Assisted Test* (CAT) menggunakan pendekatan komputerisasi, sehingga proses dimulainya pendaftaran calon pegawai negeri sipil, registrasi, hingga ke tahap penyeleksian menggunakan komputer dengan *passing grade* tertentu sesuai dengan syarat yang ditetapkan berdasarkan kompetensinya (Triandini, Febby 2014). Sistem ini juga memungkinkan peserta calon pegawai untuk dapat mengetahui secara langsung hasil seleksi. Peserta calon pegawai negeri sipil dapat mendaftarkan diri melalui online, dengan cara mengupload berkas sesuai dengan kompetensinya, serta informasi kelulusan berkas, hingga hasil ujian bisa diketahui langsung setelah selesai mengikuti ujian seleksi.

Masyarakat Kabupaten Tambrauw yang tergabung dalam Forum Tambrauw Bersatu melakukan aksi demo penolakan

terhadap penerapan sistem *computer assisted test* atau tes CPNS secara online. Aksi demo penolakan tersebut berlangsung bertempat di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tambrauw Papua Barat, dengan membawa pamflet bertuliskan Forum Tambrauw Bersatu menolak tes CPNS secara online, mereka menginginkan tes dilakukan secara manual dan di prioritaskan 100% untuk putra/putri asli Tambrauw. Kemudian dengan tegas meminta kepada Pemerintah Daerah agar membatasi pembuatan KTP bagi yang bukan masyarakat Tambrauw dan apabila hal tersebut tidak ditanggapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrauw maka massa akan melakukan aksi yang lebih besar lagi.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberi gambaran terperinci mengenai situasi dan permasalahan yang sementara terjadi di masyarakat. Data yang dikumpulkan berupa pertama, langsung dari sumbernya peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya. Kedua, data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo 2006: 40).

Dalam hal pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan

pihak-pihak terkait serta menggunakan kajian pustaka melalui literatur yang tersedia baik di media masa maupun internet. Data dikembangkan dengan menyusun, menjelaskan, menguraikan dan menganalisis berdasarkan tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Masyarakat Terhadap Rekrutmen CPNS Berbasis CAT

Dalam upaya mewujudkan respon masyarakat dalam perekrutan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang adil, sekaligus sebagai sarana untuk menghasilkan tenaga ahli professional di bidangnya. Badan Kepegawaian Negara telah membangun sistem rekrutmen dan sistem seleksi berbasis kompetensi secara komputerisasi yang disebut *Computer Assisted Test*. CAT terdiri atas Tes Kompetensi Dasar dan Tes Kompetensi Kepegawaian (Buana, Ketut. Wirakusuma 2014). Sistem rekrutmen berbasis CAT diperlukan untuk memenuhi kriteria berdasarkan kompetensinya. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam perekrutan calon pegawai negeri sipil tidak lagi dilakukan secara manual melainkan secara online. Hal ini sesuai dengan konsep seleksi menurut Mondy dan Noe yang mana, seleksi yang dilakukan dengan

sistem CAT merupakan salah satu cara atau proses untuk memilih orang terbaik dari sejumlah pelamar, yang tepat untuk menempati posisi tertentu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa peserta calon pegawai negeri sipil yang akan mendaftarkan, sebagian besar setuju sistem rekrutmen CPNS dilakukan secara online atau melalui CAT, dengan alasan untuk membuka wawasan, mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu dapat mengukur sejauh mana kemampuan dari masing-masing peserta tanpa ada campur tangan dari pihak lain atau mencegah terjadinya praktek KKN. Hal ini selaras dengan pandangan Simamora (2004), bahwa seleksi merupakan proses pemilihan dari sekelompok pelamar yang paling memenuhi kriteria seleksi untuk posisi yang tersedia, yang pada umumnya dapat dirangkum dalam beberapa kategori yaitu pendidikan, pengalaman kerja, kondisi fisik dan kepribadian. Dengan sistem rekrutmen menggunakan CAT, calon peserta

Beberapa peserta tes merasa bahwa mereka tidak perlu antri lagi untuk mendaftar atau memberikan berkas persyaratan, cukup melihat daftar persyaratannya, melengkapi berkas dan

mengupload sendiri berkas melalui aplikasi seleksinya. Dalam mengupload berkas dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan persyaratan yang telah ada tetapi dengan memperhatikan batas waktu pendaftaran. Dari beberapa pengalaman orang, dalam mengerjakan soal-soalnya pun mudah hanya dengan menggerakkan mouse untuk memilih jawabannya dan dibatasi oleh waktu. Setelah ujian pun dapat langsung diketahui hasilnya. Jika dilihat dari prinsip-prinsip dasar sistem CAT, maka apa yang disampaikan oleh beberapa informan sudah sesuai karena menurut BKN, CAT sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan tes mempunyai prinsip dasar yakni; Pertama, sistem CAT dirancang semudah mungkin, sehingga peserta tes dapat mengoperasikannya.

Kedua, cara mengoperasikannya sangat mudah, bahkan bagi pemula sekalipun karena hanya dengan menggunakan *mouse* untuk mengerjakan soal tes dan memilih jawaban. Bahkan pemerintah telah memberikan pengarahan dalam bentuk video petunjuk cara pengoperasian sistem CAT juga beberapa contoh soal tes. Ketiga, soal yang ada dalam aplikasi CAT bervariasi namun dengan tingkat kesulitan yang setara. Peserta mendapatkan soal yang berbeda-

beda, soal yang ada diacak secara otomatis kemudian didistribusikan ke masing-masing komputer peserta. Keempat, pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh aplikasi secara otomatis. Nilai peserta calon PNS dapat dipantau pada monitor yang telah disediakan di luar ruangan tes.

Proses rekrutmen calon pegawai negeri sipil di Kabupaten Tambrauw diprioritaskan untuk putra-putri asli Papua sekitar 80% dan 20% untuk nonPapua yang lahir dan besar di Kabupaten Tambrauw berdasarkan KTP. Dari 300 kuota yang disiapkan oleh pemerintah daerah Tambrauw, tenaga medis dan guru sangat diutamakan karena kedua bidang ini sangat dibutuhkan dan masih terbatas serta hal ini merupakan keinginan dari Bupati Tambrauw agar pelayanan kesehatan dan guru dapat dimaksimalkan di Kabupaten Tambrauw. Menurut Bupati Tambrauw, seleksi CPNS 2018 yang dikeluarkan oleh Menpan RI di seluruh Indonesia adalah kesempatan yang tidak boleh ditunda-tunda lagi. Jika ditunda atau menolak menggunakan sistem yang baru (CAT) maka kesempatan atau kouta penerimaan untuk provinsi Papua Barat dan Kabupaten/Kota akan dialihkan ke daerah yang lain.

Walaupun sebagian besar informan yang ikut mendaftar CPNS setuju dengan dengan sistem rekrutmen atau seleksi sistem CAT, tetapi masih ada juga menolak sistem ini dilaksanakan. Masyarakat menilai bahwa belum semua peserta pendaftar mampu menggunakan komputer, banyak dari mereka yang ternyata belum mengenal aplikasi komputer apalagi harus menggunakan aplikasi sistem CAT. Dalam aplikasi CAT memang menggunakan *platform windows* atau *opensource* yang berbasis website, sehingga ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dari peserta. Bagi calon peserta yang telah menempuh pendidikan tinggi tentunya sudah tidak asing lagi dalam penggunaan komputer dan dapat mengikuti petunjuk yang telah disajikan. Akan tetapi bagi calon peserta yang memang belum sama sekali mengenal komputer akan sangat kesulitan untuk mengikuti seleksi rekrutmen seperti ini. Dalam sistem CAT, peserta akan fokus untuk mengerjakan soal-soal tes, tetapi untuk peserta yang baru belajar aplikasi komputer tentunya konsentrasi dalam mengerjakan soal harus terbagi dengan cara menggunakan perangkat komputer. Oleh karena itu, beberapa perwakilan dari masyarakat Kabupaten Tambrauw

melakukakan aksi protes terhadap sistem CAT yang akan digunakan.

Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrauw untuk menyempurnakan proses tes CPNS berbasis CAT

Penggunaan program berbasis komputer penting dalam membantu proses perekrutan PNS. Dimana seleksi CPNS identik dengan adanya kongkalikong dan kecurangan, system CAT diklaim dapat membersihkan unsur kecurangan yang pernah terjadi di masyarakat. Pemerintah menjamin seleksi CPNS lebih produktif, transparan, adil, obyektif, dan bebas dari KKN. Sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap Pemerintah dalam merekrut CPNS. Peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris BKDPSDM Kabupaten Tambrauw yang bernama Merina Marina Kmurawak, S.Sos terkait bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyempurnakan proses tes CPNS berbasis CAT. Standar kompetensi dasar CPNS diperlukan untuk mewujudkan profesionalisme PNS, dan CAT dapat dipercaya bisa menjamin standar kompetensi dasar CPNS. Penerapan sistem ini digunakan untuk mengefisienkan proses seleksi dan sangat membantu memenuhi semua prinsip evaluasi.

Pemerintah Daerah harus lebih aktif dalam berkoordinasi terkait sistem perekrutan yang bersifat modern karena mungkin kedepannya akan ada lagi sistem perekrutan yang baru berdasarkan peraturan Pemerintah yang sering kali berubah sesuai dengan pimpinan yang baru (Pahlevi, Rizal. 2013). Mendukung penerapan CAT sebagai sistem baru yang ditetapkan oleh pemerintah, mudah digunakan dan memberikan manfaat terhadap efisiensi waktu yang dirasakan oleh peserta dan efektifitas berupa keyakinan peserta tes CPNS terhadap hasil pelaksanaan tes CPNS yang cepat, transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik KKN.

Hambatan Dalam Rekrutmen CPNS Berbasis CAT

Penggunaan *Computer Assisted Test* (CAT) sebagai sebuah sistem baru dalam tes CPNS akan memberikan pengalaman baru bagi peserta tes CPNS dari metode atau sistem yang pernah diketahui sebelumnya. Dengan menggunakan sistem CAT, peserta melakukan pendaftaran secara *online* dan tidak perlu mengurus surat keterangan pencari kerja atau surat keterangan catatan kepolisian diawal pendaftaran. Dalam pelaksanaan peserta tidak perlu

mengeluarkan biaya untuk pembelian peralatan tulis. Selain itu dengan menggunakan system CAT peserta juga dapat mengerjakan soal lebih cepat karena hanya dengan memilih jawaban yang tersedia pada layar komputer. Hasil tes peserta juga dapat diketahui sesaat setelah tes selesai, sehingga hasil tes dengan menggunakan system CAT lebih cepat diketahui. Disamping manfaat dan keuntungan menggunakan system CAT ini ada juga kendala yang dihadapi dalam rekrutmen CPNS berbasis CAT.

Rekrutmen CPNS berbasis CAT ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah peserta yang melonjak sehingga mengalami kesulitan dalam mendata dan menentukan peserta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Disamping itu kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kendala teknis yang terjadi beragam, mulai dari kerusakan komputer hingga kendala jaringan. Pembebanan listrik yang berlebih, sehingga soal jaringan *Local Area Network* (LAN) bermasalah dan jaringan untuk menyambungkan tidak berhasil terkoneksi. Dalam hal ini terkait dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dalam Kartu Keluarga yang tidak ditemukan terkadang juga menghambat

para peserta untuk bisa mendaftarkan diri karena NIK tidak ditemukan dan kesalahan dalam memasukkan data atau dokumen yang sering dialami oleh peserta tes.

Untuk mengantisipasi berbagai kendala yang dihadapi oleh para peserta, maka dilakukan persiapan terdahulu melalui pendaftaran secara online SSCN, pelaksanaan seleksi administrasi, hingga tes menggunakan *Computer Assisted Test*, bahkan BKN juga telah membentuk Tim *Helpdesk* untuk mengantisipasi kendala pendaftaran CPNS. Hal ini merupakan bagian dari komitmen Pemerintah melalui BKN untuk melaksanakan seleksi yang terbuka, transparan, dan kompetitif. BKN juga secara aktif memberikan layanan informasi melalui akun resmi BKN baik lewat media sosial dan website. Informasi resmi perihal pengumuman, pendaftaran, sampai proses seleksi hanya disampaikan melalui akun resmi institusi Pemerintah.

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) selaku koordinator pelaksanaan seleksi memaparkan beberapa kendala yang dihadapi dan antisipasi agar permasalahan serupa tidak terjadi, maka untuk langkah kedepannya agar sebelum diadakan perekrutan dengan menggunakan metode yang baru sebaiknya diadakan sosialisasi

terlebih dahulu agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui cara menggunakan dan dalam pelaksanaan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang menimbulkan kecurigaan. Untuk masalah NIK yang tidak ditemukan pelamar harus memastikan NIK dan KK yang akan digunakan pada saat pendaftaran online lewat situs <https://sscn.bkn.go.id> secara tidak langsung terdaftar dan update dalam database Kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil di pusat. Untuk kesalahan dalam memasukkan data, pelamar harus lebih cermat dan teliti dengan fitur yang ada dalam portal SSCN dan tata cara pengisian kolom di dalamnya dan memastikan kembali kebenaran data yang diinput dan jangan terburu-buru dalam pengisiannya. Harus betul-betul memahami kualifikasi, syarat-syarat, mekanisme alur pendaftaran sehingga dapat meminimalisir kendala dalam pelaksanaan tes secara online (Yasin, Reza 2015).

Masyarakat Kabupaten Tambrauw sepakat menolak seleksi calon pegawai negeri sipil menggunakan sistem *Computer Assisted Test* atau *online* tetapi menggunakan sistem *offline*. meskipun cara ini menunjukkan kemajuan di seluruh Indonesia, tapi kondisi kabupaten/kota di

Papua belum sepenuhnya didukung fasilitas jaringan yang memadai. Jika tetap diterapkan sistem online, akan merugikan rakyat Papua yang ingin ikut test. Dengan demikian Masyarakat bersepakat penerimaan pegawai kedepan tidak menggunakan sistem online dan sepakat menginginkan jika pelaksanaan dilakukan secara offline.

Menurut pengamatan penulis, sistem perekrutan dan seleksi ini yang menjadi faktor penghambat paling mendasar adalah komunikasi dan minimnya sosialisasi dari pihak terkait. Pejabat dalam hal ini pemerintah telah memberikan arahan yang cukup baik tetapi pada implementasinya ketika suatu system, ini sudah dijalankan masih banyak *miss communication* antara pihak BKN yang menjalankan sistem seleksi berbasis CAT dengan BKDPSPDM yang melakukan kegiatan rekrutmen. Karena kurangnya sosialisasi, masyarakat dengan tegas juga melakukan penolakan jika sistem penerimaan CPNS dilakukan secara online karena minimnya sarana dan prasarana dalam hal ini computer dan jaringan internet sehingga masyarakat khawatir prioritas Orang Asli Papua (OAP) akan minim dengan sistem online.

SIMPULAN

Bersasarkan kasil yang didapatkan dilapangan mengenai Respon Masyarakat Terhadap Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil yang Berbasis *Computer Assisted Test* (CAT) di Distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw maka dapat disimpulkan bahwa kuranya sosialisasi dari pemerintah daerah terhadap penggunaan CAT bagi para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) khususnya masyarakat Kabupaten Tambrauw, sehingga adanya penolakan dari berbagai pihak sebab bagi anak-anak Papua sendiri belum terlalu memahami menggunakan computer baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama pengisian data CPNS yang begotu rumit dan dipengaruhi oleh jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, Ketut. Wirakusuma. PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM COMPUTER ASSISTED TEST PADA EFISIENSI BIAYA DAN AKUNTABILITAS PUBLIKASIAN HASIL (Studi pada Tes Seleksi Penerimaan CPNS di Kabupaten Jembrana dan Karangasem Tahun 2014). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.6 (2016):1569-1594.
- Pahlevi, Rizal. 2013. Analiis Efektifitas Proses Rekrutmen dan Seleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Daya Manusia, Jakarta : Pt. Teknologi Riset Global Investama.

Rusdi, Zainnur M. Pengaruh Sistem Rekrutmen Cpnns Berbasis Computer Assisted Test (Cat) Dan Sistem Rekrutmen Cpnns Konvensional Terhadap Perilaku Kontra Produktif. *Jurnal Sains Manajemen*, Vol.3, No. 2, 2017.

Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sutopo, HB. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.Press.

Triandini, Febby. Pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Kota Pekanbaru dengan Sistem Computer Assisted Test (CAT) Pada Tahun 2014. *Jurnal FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017.

Yasin, Reza. Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rekrutmen Dengan Sistem Computer Assisted Test. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.13, No.2: 145-150, Januari 2015.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Calon Pegawai Negeri Sipil.

PROFIL SINGKAT

Penulis, Nur Hidayah lahir di Sorong Papua Barat pada tanggal 04 Juli 1985. Pada jenjang pendidikan tinggi penulis mengikuti studi pada S1 Jurusan Sosilogi (2004) Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sorong yang diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan

pendidikan S2 Pascasarjana Sosiologi di Universitas Pattimura, selesai pada tahun 2011. Aktifitas sekarang selain menjadi Dosen Tetap juga sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Sorong.